

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin

SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin terletak di Rantauan Timur II RT 05 NO 56. Pekauman Banjarmasin selatan kota Banjarmasin provinsi Kalimantan selatan SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin memiliki NPSN 30305036. Di tinjau dari segi geografis SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin cukup strategis letaknya tidak jauh dari kota Banjarmasin. Kepala sekolah SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin sekarang ini adalah Bapak Hulwani

2. Keadaan Guru dan Tata Usaha di SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin

SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2018/2019 mempunyai 13 orang tenaga Pengajar dengan latar belakang yang berbeda dan 3 orang tata usaha. Sekolah tersebut memiliki guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 1 orang yaitu Ibu Kasmawati dan Bagian Tata Usaha yaitu Ibu Sari, Bapak Nanang Muji, dan Ibu Endah Yuni Pranita.

3. Visi Misi Dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin Yaitu :

a. Visi SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin yaitu :

Mempersiapkan Kader Agama Islam Yang Berwawasan Nasional dan Global. Sehingga siswa mampu menjadi kader kader yang bermutu terbaik mengetahui seluk beluk dunia nasional mengetahui segala yang ada di dunia berwawasan islam secara global, mengetahui teknologi perkembangan jaman sekarang dan juga tidak lupa selalu bertaqwa kepada ahli sunnah wal jamaah

b. Misi SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Banjarmasin Yaitu :

Memadukan imtaq. iptek dan amal sholeh dan akhlak al karimah. Dengan faham” Ahlussunnah Wal Jamaah” karena dengan memadukan iman dan taqwa selalu taat kepada yang maha kuasa, dan juga mengikuti teknologi perkembangan jaman sekarang sehingga bisa mengikuti trend perkembangan teknologi sekarang. Selalu beramal sholeh berbuat baik kepada sesama manusia. kepada orang tua, guru maupun sesama temanya sehingga terciptalah amal sholeh yang baik dan menjadi kebanggaan sekolah maupun orang tuanya, Selalu berakhlak al karimah akhlak yang baik selalu sopan tutur kata yang lembut, Berakhlak baik kepada orang tua, guru maupun kepada temannya, Sehingga terciptalah akhlak al karimah yang terbaik menjadi kebanggaan sekolah.

c. Tujuan SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Banjarmasin Kota Banjarmasin Yaitu

Mampu dan mau mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa selalu mengamalkan ajaran Islam seperti berakhlak yang

baik. Selalu shalat 5 waktu. mentaati apa yang diperintahkan allah swt dan menjauhi segala larangan yang dilarang oleh allah swt selalu mengikuti ajaran islam yang diperintahkan oleh allah swt sehingga menjadi akhlak yang terbaik baik dalam segi sifat. Tingkah laku. maupun perbuatan dapat bersaing memasuki sekolah menengah atas dapat menjadi di tengah-tengah masyarakat. Dapat menjadikan siswa yang mempunyai kemampuan yang bermutu kualitas baik sehingga siswa mudah masuk ke sekolah menengah atas memudahkan siswa bersekolah menengah atas dan mampu bersaing dunia kerja secara profesional

TABEL II Periodisasi Kepemimpinan SMP Nahdlatul Ulama Kota Banjarmasin

NO	NAMA	Periode
1	M. Yusuf	1985-1989
2	Drs. H. Usman M	1990-1991
3	Drs. Abdul Khalik	1995-1996
4	Djim Adchan, S.Pd	1996-2016
5	H. Hulwani, S.Pd, M.Pd	2016-Sekarang

Sumber : Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin 2018/2019

4. Keadaan Guru SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin

SMP Nahdlatul Ulama Pekkauman Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2018/2019 memiliki guru sebanyak 12 orang 2 laki laki dan 10 Perempuan ada guru matematika 4 orang guru Bahasa Arab 1 Orang. guru PAI 1 Orang guru

Bahasa Inggris 2 orang , guru Pendidikan Kewarganegaraan 1 Orang untuk lebih jelasnya tabel 4.1 Dibawah ini :

**TABEL III Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Nahdlatul Ulama
Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2008/2009 :**

NO	NAMA GURU	JABATAN	PENDIDIKAN TERTINGGI	
			JENJANG	JURUSAN
1	Azizah Raihana, S.Pd	Kepala Perpustakaan	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)
2	Bangkit Satria Timur, S.Pd	Guru Mapel	S1	Matematika
3	Endah Yuni Pranita. S.Pd	Guru Mapel	S1	Matematika
4	Fatimah Juhrah, S.Pd	Guru Mapel	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
5	Hj. Maisyarah, S.Pd	Guru Mapel	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
6	Hj. Yuliah. S.Pd	Guru Mapel	S1	Matematika
7.	Hulwani, A. Ma. Pd, S. Pd	Kepala Sekolah	S1	Matematika

8	Kasmawati. S. Pd	Guru Mapel	S1	Pendidikan Agama Islam (PAI)
9.	M.Hasanuddin. S. Pd	Guru Mapel	S1	Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
10	Nanang Muji. S.Pd	Guru Mapel	S1	Ilmu Pegetahuan Alam (IPA)
11	Rumaniah. S.Pd	Guru Mapel	S1	Bahasa Inggris
12	Sari. S.Pd	Guru Mapel	S1	Bahasa Inggris
13	Siti Fachriyah. S.Pd	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia

5. Keadaan siswa SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin

SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2018/2019 memiliki siswa sebanyak 184 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas yakni kelas VII, 59 orang, Kelas VIII, 62 orang, Kelas IX, 63 orang .

a. Keadaan siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

Keadaan Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama 2018/2019 Seluruhnya berjumlah 184 dari kelas 7 sampai kelas 9. Untuk kelas 7 terdiri 2 kelas, Yakni kelas 7 A dan 7 B sedangkan kelas 8 terdiri 2 kelas Yakni 8 A dan 8 B, dan untuk kelas 9 terdiri 2 kelas yakni 9 A dan 9 B. Untuk mengetahui perincian jumlah siswa tersebut akan dikemukakan dalam tabel berikut :

TABEL IV Keadaan siswa dan siswi SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2018/2019 :

NO	Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswi Perempuan	Jumlah
1	7A	15	14	29
2	7B	17	13	30
3	8A	20	12	32
4	8B	22	9	31
5	9A	22	9	31
6	9B	22	9	31
	Jumlah	118	66	184

Sumber : Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin 2018/2019

Dari tabel di atas diketahui, jumlah siswa laki-laki 118 orang dan perempuan 66 orang sehingga seluruhnya berjumlah 184 orang. mereka semua Berasal dari sekolah Menengah pertama Nahdlatul Ulama Pekauman Banjarmasin

6. Sarana dan Fasilitas sekolah

Sarana dan Fasilitas yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin meliputi : Ruang Kelas, Laboratorium, dan Lain-lain, Perinciannya dikemukakan dalam tabel berikut ini :

TABEL V Keadaan Sarana dan Fasilitas Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin. Tahun Pelajaran 2018/2019 :

No	Sarana dan Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Teori/Kelas	6 Buah	7 A, 7 B 8.A 8 B. 9 A 9 B
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Ada
3.	Ruang Guru	1 Buah	Ada
4	Ruang Osis	1 Buah	Ada
5	Ruang Ibadah	1 Buah	Ada
6	Ruang TU	1 Buah	Ada
7	Rumah Penjaga Sekolah	1 Buah	Ada
8	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Ada
9	Ruang Lab IPA	1 Buah	Ada
10	Ruang Lab Komputer	1 Buah	Ada
11	Laboratorium	1 Buah	Ada
12	WC Siswa Laki-Laki	1 Buah	Ada
13	WC Siswa Perempuan	1 Buah	Ada

Sumber : Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin 2018/2019. Dari tabel di atas diketahui bahwa Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin memiliki sejumlah sarana dan fasilitas sekolah yang relatif cukup untuk keperluan belajar mengajar dan administrasi sekolah

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang peran guru PAI dalam membentuk akhlak al karimah siswa SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin yang disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang peran guru PAI dalam membentuk akhlak al karimah siswa SMP Nahdlatul Ulama Pekauman kota banjarmasin Sebagai berikut :

A. Wawancara dengan kepala sekolah SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin, kepala sekolah mendukung dengan kegiatan Peran guru PAI dalam membentuk akhlak al karimah siswa di SMP Nahdlatul Ulama Pekauman kota Banjarmasin, karena dengan guru PAI membentuk akhlak al karimah sehingga siswa menjadi akhlak baik, oleh karena itu kepala sekolah mendukung sepenuhnya peran guru PAI dalam membentuk akhlak al karimah siswa di SMP Nahdlatul Ulama Pekauman kota banjarmasin, dengan siswa berakhlak al karimah sehingga siswa jadi akhlak yang baik, sopan

santun, dan selalu menghormati guru dan orang tua, selalu menjaga tutur kata yang lembut, itulah yang diinginkan kepala sekolah.¹

a. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Al Karimah Siswa SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin.

1. Peran Guru PAI sebagai Nasehat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin. guru PAI dalam membentuk akhlak al karimah melakukan nasehat Dengan cara menyentuh hati siswa untuk melakukan perbuatan baik seperti menolong sesama teman dan orang yang membutuhkan. guru PAI memberikan nasehat kepada siswa melakukan dengan kata kata yang lembut sikap ramah tamah sehingga mudah diterima siswa apa yang disampaikan nasehat guru mampu membentuk akhlak siswa yang tidak baik menjadi baik. guru PAI juga selalu memberikan nasehat berupa mentaati ke 2 orang tua selalu membantu orag tua membutuhkan orang tua sehingga menjadi anak yang berbakti kepada ke 2 orannng tua. Contoh Pada saat siswa melakukan kesalahan guru PAI memberi nasehat dengan cara lemah lembut yang mudah diterima oleh siswa, guru PAI selalu menasehati pada saat siswa melakukan kesalahan dengan lemah lembut. Contohnya jangan mengulangi lagi ya nak tidak baik perilaku seperti itu.²

¹ Wawancara dengan Bapak Hulwani, Kepala Sekolah SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin, 20 Maret 2018 jam 10

² Wawancara dengan Ibu Kasmawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin. 18 Maret 2018 jam 10

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pula kepada siswa hasil penelitiannya yaitu Guru PAI bahwa pada saat siswa melakukan kesalahan seperti. Berkelahi di dalam kelas. Ribut di dalam kelas. Mengucapkan kata kata yang tidak senonoh. apabila siswa melakukan kesalahan seperti berkelahi maka akan dipanggil ke kantor dan diberikan nasehat supaya tidak mengulangi kejadian kesalahan yang dilakukan siswa tersebut.³

2. Peran Guru PAI sebagai Keteladanan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin menurut guru PAI disana bahwa guru PAI telah mencontohkan keteladanan yang baik sehingga siswa mengikuti keteladanan Guru serta dalam hal berpakaian rapi. tutur kata yang lembut. sopan santun. tutur kata dijaga. supaya siswa mengikuti keteladanan guru PAI bahkan guru PAI melakukan perilaku keteladanan sudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. sehingga guru Pendidikan Agama islam memberikan contoh yang baik bagi para siswanya contohnya guru PAI selalu berpakaian rapi dalam belajar mengajar dan juga bertutur kata yang lembut mengajarkan kepada siswa mengucapkan salam masuk kelas dan keluar kelas, guru PAI selalu memberikan keteladanan baik dengan siswa. Seperti selalu tegur sapa setiap bertemu, berpakaian rapi, sopan berbicara kepada guru, orang tua maupun sesama temannya.

³ Wawancara Kepada siswa SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin. 20 Maret 2018 Jam 10

sehingga siswa mengikuti keteladanan yang dicontohkan guru PAI oleh karena itu akan diikuti siswa perilaku guru apabila guru memberikan keteladanan yang baik maka siswa akan memberikan keteladanan yang baik pula.⁴

Ada pepatah yang mengatakan bahwa” guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Secara tersirat pepatah tersebut memberikan informasi kepada kita bahwa tindakan Gurunya. Inilah yang menjadikan keteladanan Guru sebagai faktor penentu yang utama dalam pembentukan karakter peserta didik.⁵

Keteladanan berasal dari kata teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya) kata kerjanya adalah meneladan yang berarti mencontoh dan meniru. Sedangkan menaladani adalah memberi teladan dan mengambil teladan. Sementara keteladanan adalah hal yang dapat ditiru atau dicontoh.⁶

Berdasarkan hasil observasi dengan siswa yaitu Guru PAI memberikan keteladanan seperti keteladanan dalam berpakaian. Keteladanan dalam tutur kata. Keteladanan dalam sikap sehingga siswa mengikuti keteladanan guru PAI dan itu pun berhasil diikuti siswa karena faktor keteladanan guru PAI yang dicontohkan kepada siswa sehingga siswa mengikuti apa yang dilakukan guru PAI contohnya

⁴ Wawancara dengan Ibu Kasmawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin. 18 Maret 2018 jam 10

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Jakarta : Gaya Media,2015), Hal 151

⁶ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,(Jakarta : Balai Pustaka, 2002), Hal.

bertutur kata lemah lembut, guru PAI selalu memberikan contoh baik dengan siswa.⁷

3. Peran Guru PAI sebagai Kebiasaan

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru PAI SMP Nahdlatul Ulama Pekauman kota Banjarmasin bahwa beliau melakukan kebiasaan yang baik seperti kebiasaan mengucapkan salam masuk kelas, berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran dimulai, menjaga kebersihan, berpakaian sopan dan rapi, bertutur kata yang lembut. dan membaca Al Quran sebelum jam pelajaran pertama dimulai setiap harinya. kebiasaan yang ditanam guru PAI dalam membentuk akhlak al karimah siswa sangatlah positif bagi siswa dikarenakan mengubah perilaku siswa yang nakal menjadi baik. sehingga sangat bermanfaat terhadap membentuk akhlak siswa yang lebih baik. pembiasaan yang baik dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk akhlak al karimah ini tujuannya supaya siswa melakukan kebiasaan yang baik seperti rapi berpakaian. biasa mengucapkan salam sebelum masuk kelas. Biasa selalu mengerjakan shalat 5 waktu seperti shalat zuhur, shalat ashar, shalat magrib, Shalat isya, Dan shalat subuh, Pembiasaan yang dilakukan guru PAI bertujuan membentuk Akhlak Al Karimah siswa sehingga dilakukan dengan pembiasaan maka akan menjadikan siswa akhlak yang baik dibiasakan selalu berbuat baik kata guru PAI. contoh guru

⁷Wawancara Siswa SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin, 19 maret 2018 jam 10

PAI memberikan kebiasaan kepada siswa yaitu bertutur kata lemah lembut, kebiasaan berpakaian sopan dan rapi. Kebiasaan berakhlak baik kepada guru dan orang tua.⁸

Berdasarkan hasil penelitian pula kepada siswa bahwa guru PAI melakukan pembiasaan pula dengan cara dibiasakan berperilaku baik, kebiasaan perilaku sopan santun dan juga pembiasaan perilaku akhlak baik kepada guru, orang tua dan teman.⁹

4. Peran Guru PAI sebagai Motivasi siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin. selaku guru PAI disana Mengatakan bahwa beliau selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam hal yang baik seperti. Berbuat akhlak yang baik sehingga akan memudahkan segala urusan apabila siswa ingin bercita cita menjadi dokter, Polisi, tentara, dan lainnya. Siswa diberikan semangat dalam meraih prestasi apabila ada perlombaan guru PAI selalu mendukung siswa melaksanakan kegiatan tersebut, dan guru PAI selalu memberikan motivasi kepada siswa sehingga selalu bersemangat dalam meraih prestasi, Dengan diberikan motivasi maka guru PAI mudah dalam hal membentuk akhlak al karimah seperti akhlak yang baik. Menjadikan karakter akhlak yang baik yang bisa diharapkan guru menjadi perilaku yang baik. sehingga menjadi berkarakter yang dikehendaki oleh gurunya. dan juga memberikan

⁸ Wawancara dengan Ibu Kasmawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin. 18 Maret 2018 Jam 10

⁹ Wawancara Siswa SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin 19 Maret Jam 10

motivasi belajar mengajar selalu bersemangat meraih prestasi hingga ke tingkat nasional.¹⁰

Menurut siswa, guru PAI pada saat jam pembelajaran selalu memberikan motivasi dan juga memberikan siswa bersemangat dalam belajar di sekolah. Tanggapan siswa terhadap guru PAI mengajar adalah guru dalam setiap pembelajaran memberikan motivasi sehingga dalam pembelajaran selalu membuat siswa bersemangat. Dalam hal pembelajaran dan memotivasi supaya bisa perilaku menjadi baik.

Pemberian motivasi yang ditekankan guru PAI dengan cara memberikan motivasi pada saat jam pembelajaran dan di luar pembelajaran sehingga siswa menerima pembelajaran apa yang disampaikan oleh guru PAI dan memudahkan siswa bersemangat dalam pembelajaran di sekolah.¹¹

5. Guru PAI Memberikan Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Nahdlatul Ulama Pekauman Banjarmasin guru PAI Mengatakan bahwa dalam memberikan Hukuman apabila peserta didik atau siswa melakukan kesalahan di sekolah sudah berakibat fatal seperti berkelahi, melawan guru, melakukan keributan hukuman nya seperti memungut sampah, menulis surah yasin mulai ayat pertama sampai terakhir. Apabila kesalahannya fatal maka akan dipanggil ke 2 orang tua siswa. dan juga akan dikeluarkan apabila

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Kasmawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin. 18 Maret 2018 Jam 10

¹¹ Wawancara Siswa SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin, 19 Maret 2018 Jam 10

kesalahan siswa berakibat fatal. tujuan maksud guru Memberikan hukuman yaitu supaya siswa menyadari kesalahan apa yang dilakukan dan menyadari tidak mau mengulangi perbuatan kesalahan tersebut. Dalam artian guru memberikan hukuman dalam mendidik bukan dalam hal menyakiti siswa tujuan guru PAI sangat baik supaya siswa tidak melakukan kesalahan yang tidak diinginkan guru dan sekolah tersebut. Apabila siswa sudah fatal melakukan kesalahan selalu berkelahi maka guru PAI memanggil ke 2 orang tua siswa.¹²

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan siswa yaitu guru PAI memberikan hukuman yaitu memberikan hukuman dengan arti mendidik seperti apabila siswa melakukan kesalahan seperti terlambat ke sekolah maka hukumannya mengambil sampah lalu buang ke tempat sampah. dan apabila ada siswa yang selalu berkelahi di dalam kelas maupun di luar kelas maka siswa yang berkelahi dipanggil ke kantor dan diberikan hukuman namun dalam artian hukuman yang mendidik. dan apabila selalu melakukan kesalahan fatal seperti berkelahi maka akan di panggil ke 2 orang tua siswa.¹³

6. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI yaitu Ada faktor Penghambat nya dalam pelaksanaan membentuk Akhlak Al Karimah yaitu orang tua siswa yang sering tidak mengetahui kesalahan anaknya padahal itu murni kesalahan siswa seperti berkelahi sama siswa yang lainnya lalu guru PAI lah yang disalahkan

¹² Wawancara dengan Ibu Kasmawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin. 18 Maret 2018 Jam 10

¹³ Wawancara Siswa SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin, 19 Maret 2018 Jam 10

menurut orang tua murid. Adapun faktor pendukungnya seperti guru PAI dalam membentuk akhlak al karimah selalu didukung kepala sekolah dan guru lain sehingga memudahkan guru PAI dalam membentuk akhlak al karimah¹⁴

C. Analisis data

Setelah Penyajian data yang berkenaan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak al karimah siswa cara caranya serta faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak al karimah, langkah selanjutnya adalah akan dilakukan penganalisa data tersebut sehingga data tersebut pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Penganalisa data ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang ditetapkan, yakni diawali dengan peran guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Al Karimah dan beserta Faktor penghambat dan pendukungnya. peran guru PAI dalam membentuk akhlak al karimah siswa SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin.

A. Wawancara dengan kepala sekolah SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin

Dari Penyajian data, dapat diketahui menurut kepala sekolah bahwa peran guru PAI dalam membentuk akhlak al karimah siswa sudah berjalan dengan baik dan hasilnya sudah berjalan dengan yang diinginkan, sehingga siswa menjadi akhlak al karimah akhlak yang baik.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Kasmawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin. 18 Maret 2018 Jam 10

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Hulwani, Kepala sekolah SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin, 20 Maret 2018 Jam 10

1. Guru PAI Memberikan Nasehat

Dari Penyajian data, dapat diketahui bahwa peran guru PAI dalam membentuk akhlak al karimah yaitu dengan cara guru PAI memberikan nasehat pada saat siswa melakukan kesalahan pada saat jam pelajaran maupun diluar pembelajaran. Pada saat siswa menerima nasehat guru PAI tersebut maka siswa mengatakan menerima sepenuhnya nasehat guru PAI dengan baik dan siswa mengamalkan apa yang guru PAI sampaikan memberikan nasehat untuk siswa menjadi akhlak al karimah lebih baik. Oleh karena itu pemberian nasehat sangat berperan penting dalam menasehati siswa seperti jangan lagi melakukan perbuatan yang salah ya nak, itulah yang beliau sampaikan guru PAI selalu memberikan Nasehat tebaik kepada siswanya dengan cara lembut,santai sehingga siswa menerima nasehat guru PAI dengan baik bisa diterima siswa sepenuhnya

Nasehat yang baik adalah nasehat yang memiliki argumentasi dan rasional seperti nasehat- nasehat yang disampaikan oleh nabi-nabi ataupun orang-orang shaleh pada jaman dahulu. Seperti nasehat luqman kepada anaknya yang termaktub dalam Al-Qur'an surah luqman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Di dalam ayat tersebut Luqman menasehati anaknya agar tidak mempersukutkan Allah SWT, Karena perbuatan menyukutkan Allah SWT adalah kezaliman yang sangat besar dan akan mendapat azab yang sangat pedih di

akhirat kelak. Memberikan argumentasi yang rasional selain membuat anak mudah memahaminya juga akan mengembangkan kecerdasan

Kelebihan metode nasehat Muhammad Quthb menyatakan bahwa di dalam jiwa itu terdapat berbagai godaan yang asasi yang terus-menerus memerlukan pengaruh dan peminan. Ini memerlukan adanya nasehat. kadang-kadang ada orang yang langsung bisa mengerti nasehat yang baik. tetapi ada pula yang tidak cepat mengerti kalau hanya nasehat saja.¹⁶

Guru PAI memberikan nasehat setiap hari di sekolahan tidak hanya pada saat jam pembelajaran namun di luar jam pembelajaran setiap hari di sekolah

Dengan adanya nasehat guru PAI kepada siswa maka pada saat siswa melakukan kesalahan guru lah yang memberikan nasehat atas kesalahan siswa dengan adanya nasehat maka siswa sadar bahwa apa yang dia lakukan melakukan kesalahan. Muhammad Quthb menjelaskan bahwa nasehat diperlukan untuk siswa sehingga siswa tidak akan mengulangi kesalahan lagi.

Dengan ini penulis dapat menyatakan bahwa kegiatan Nasehat yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak al karimah Siswa SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin sudah baik.

2. Guru PAI Memberikan Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam membentuk akhlak al karimah karena keteladanan memberikan contoh yang baik bagi siswa tersebut. akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan. Oleh karena itu menanamkan sopan santun

¹⁶ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam diterjemahkan oleh Salman Harun*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), Cet 1 h. 334.

memerlukan pendidikan yang panjang. Pendidikan itu tidak akan sukses jika disertai pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.¹⁷

Menurut guru Pendidikan Agama Islam, Ibu guru PAI sering memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswanya misalnya dalam hal mengucapkan salam ketika memasuki kelas. serta memberikan contoh yang baik kepada siswanya seperti berpakaian rapi bertutur kata lemah lembut bahkan menurut guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak al karimah apa yang guru PAI sampaikan kepada siswa yaitu dengan keteladanan membuat siswa menjadi rapi. Sopan dan santun.¹⁸

Dengan adanya Keteladanan dari Guru PAI sopan santun, berpakaian rapi sehingga memberikan siswa contoh keteladanan yang baik diikuti oleh siswa perilaku guru tersebut apabila guru memberikan keteladanan baik maka siswa mengikuti keteladanan yang baik.

Dengan ini penulis dapat menyatakan bahwa kegiatan Keteladanan yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak al karimah Siswa SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin sudah baik

3. Guru PAI Melakukan Kebiasaan.

Masalah-Masalah yang sudah menjadi ketetapan dalam syariat Islam bahwa sang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah SWT.

Sebagaimana dalam Quran Surah Al-Ruum ayat 30 :

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Rajawali Pers:2010), h. 164-165

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Kasmawati, Guru Pendidikan Agama Islam 18 maret 2018 jam 9

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ

اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الَّيْمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Fitrah Allah bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jika ada manusia tidak memiliki agama tauhid, hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama Tauhid itu lantaran pengaruh Lingkungan.¹⁹

Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan, tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.²⁰

Guru PAI memberikan kebiasaan dengan siswa yaitu dengan cara terbiasa dengan tutur kata lemah lembut, sopan santun, berpakaian rapi maka akan menjadikan siswa menjadi akhlak al karimah sehingga perilaku siswa berubah menjadi perilaku Akhlak Al-Karimah. Yaitu akhlak yang baik.

Dengan ini penulis dapat menyatakan bahwa kegiatan Kebiasaan yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak al karimah siswa SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin sudah baik

4. Guru PAI Memberikan Motivasi.

¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang ; CV Asy-Syifa, 1993), Jilid 2, h. 64

²⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia), 1998, Cet. Ke-2, h. 139.

Memotivasi tujuannya supaya siswa memberi semangat dan juga mengapresiasi siswa sehingga siswa selalu mendapat kan motivasi semangat belajar. Dengan adanya kegiatan motivasi diharapkan siswa menjadi berkembang bertambah pintar memberikan motivasi siswa supaya bisa berperilaku baik akhlak yang baik sehingga membentuk akhlak karimah siswa yang berkarakter islami bermutu dan juga diharapkan motivasi ini terbentuk sehingga siswa bisa berbuat kebaikan memotivasi siswa melanjutkan sekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Djaali mengartikan motivasi sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²¹

Motivasi bertujuan supaya siswa selalu mengikuti pembelajaran dan tidak bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran supaya tidak bolos sekolah, tidak mengonsumsi obat terlarang, guru PAI memberikan motivasi supaya siswa bersemangat mengikuti pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa peran guru PAI dalam membentuk akhlak karimah siswa DI SMP Nahdlatul Ulama Pekauman kota banjarmasin dilakukan juga dengan cara memotivasi siwa, seperti dengan.selalu belajar dan tidak bermalas masalan dalam meraih prestasi

Guru PAI memberikan motivasi kepada siswa bertujuan untuk memberikan siswa semangat dalam belajar di sekolah meraih prestasi dan mengapai cita cita yang diinginkan sehingga siswa bersemangat dalam mencapai prestasi.

²¹ H.Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), Cet ke-3, h. 101

Memotivasi siswa bertujuan memberikan semangat siswa betapa pentingnya pendidikan.

Dengan ini penulis dapat menyatakan bahwa kegiatan motivasi yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak al karimah Siswa SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin sudah baik

5. Guru PAI Memberikan Hukuman

Kegiatan Hukuman tujuannya untuk memberikan efek jera kepada siswa apabila melakukan kesalahan namun hukuman yang bersifat mendidik. Oleh karena itu pemberian hukuman dengan mendidik sehingga mampu menyadarkan siswa bahwa perbuatannya itu salah dan tidak akan mengulangnya lagi namun hukumannya harus bersifat mendidik.

Menurut pengakuan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin beliau dalam memberikan hukuman dengan mendidik sehingga memberikan efek jera kepada siswa namun memberikan hukuman dengan bersifat mendidik.

Hukuman disini juga dijelaskan oleh Muhammad Quthb dalam bukunya *Sistem Pendidikan Islam* “Hukuman sesungguhnya tidak mutlak diperlukan, ada orang-orang yang baginya teladan dan nasehat saja sudah cukup, tidak perlu lagi hukuman dalam hidupnya, tetapi manusia itu tidak sama seluruhnya. Di antara mereka ada yang perlu dikerasi sekali-kali”.²²

²² Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT AL Ma'arif, Cet III, 1993), h. 341

Hukuman disini dijelaskan bahwa Hukuman yang mendidik dalam membentuk akhlak al karimah siswa , namun hukuman yang mendidik, ada siswa dengan diberikan hukuman tujuannya memberikan efek jera sehingga tidak mengulangi kesalahan apa yang dilakukannya. Contohnya seperti Hukuman apabila siswa berkelahi, melawan guru, selalu melakukan kesalahan dan selalu terlambat datang ke sekolah, Namun tujuan yang bersifat mendidik, seperti hukuman memungut sampah, menulis surah Yasin, hukuman yang bersifat mendidik. Tujuannya sadar melakukan kesalahan siswa sehingga tidak melakukan kesalahan yang dibuat oleh siswa. Apabila siswa melakukan kesalahan fatal selalu berkelahi ataupun kesalahan lainnya maka akan di panggil ke 2 orang tua siswa.

Dengan ini penulis dapat menyatakan bahwa kegiatan hukuman yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak al karimah siswa SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin sudah baik

D. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Al Karimah Siswa SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin

1. Faktor Penghambat

Berdasarkan Pengakuan dari guru Pendidikan Agama Islam ada faktor penghambat dalam membentuk akhlak al karimah yaitu orang tua siswa, karena orang tua siswa merasa perlakuan anaknya selalu benar apa yang dilakukan siswa

tersebut dan malah guru PAI yang disalahkan telah memberikan nasehat, maupun teguran, padahal itu kesalahan siswa namun ada saja orang tua siswa menyalahkan guru PAI padahal murni kesalahan siswa. Itulah faktor Penghambatnya. Berdasarkan firman Allah SWT. Orang tua adalah mereka yang bertanggung jawab terhadap kehidupan anak-anaknya kelak, baik di didunia maupun di akhirat.

Sebagaimana firman Allah Quran surah At Tahrir ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْاۤ اَنْفُسَكُمْۙ وَاَهۡلِيْكُمْۙ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالۡحِجَارَةُۙ

عَلٰىۤ اَيۡهَا مَلٰٓئِكَةُ غِلَاظَ شِدَادٍ لَّا يَعۡصُوْنَ اِلٰهَ مَاۤ اَمَرَهُمْۙ وَيَفۡعَلُوْنَ مَا

يُؤۡمَرُوْنَ

Jadi alangkah baiknya orang tua mendukung guru dalam membentuk akhlak al karimah sehingga siswa menjadi akhlak yang baik dan menjadikan siswa berakhlak al karimah. Karena apabila tidak mendukung guru PAI dalam membentuk akhlak al karimah siswa sehingga siswa selalu melakukan kesalahan dan tidak menyadari apa yang dilakukannya itu salah.

2. Faktor Pendukung

Berdasarkan pengakuan dari guru Pendidikan Agama Islam faktor pendukung dalam membentuk akhlak al karimah Faktor pendukungnya yaitu

semua guru mendukung dengan adanya kegiatan ini yaitu peran guru PAI dalam membentuk akhlak al karimah bahkan kepala sekolah pun mengizinkan dengan adanya kegiatan ini. Tujuan guru PAI adalah supaya perilaku siswa yang asalnya berperilaku nakal, bandel, melawan guru, dengan adanya peran guru Pendidikan Agama Islam membentuk akhlak al karimah siswa. Oleh karena itu semua guru mendukung kegiatan ini supaya siswa berakhlak al karimah.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ketiga potensi tersebut akan berkembang baik apabila guru pendidikan agama Islam melakukan perannya dengan baik pula.

Tugas dan tanggungjawab seorang guru sesungguhnya sangat berat. Di pundak para gurulah tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak. Secara garis besar, tugas dan tanggungjawab seorang guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada di dalam diri setiap anak didiknya. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar anak didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan. Kecerdasannya meliputi kecerdasan intelektual (kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari segala sesuatu dengan alat-alat berpikir), kecerdasan emosional (hubungan sosial), kecerdasan spiritual (kecerdasan yang mengangkat fungsi internal diri sehingga seseorang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan tertentu).²³

²³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 12

Dengan adanya faktor pendukung maka akan memudahkan guru PAI dalam membentuk akhlak al karimah siswa sehingga menjadikan siswa akhlak al karimah dengan adanya faktor pendukung dari guru dan kepala sekolah SMP Nahdlatul Ulama Pekauman Kota Banjarmasin. Maka akan memudahkan guru PAI membentuk akhlak al karimah siswa sehingga siswa menjadi akhlak yang baik yang diinginkan guru menjadi akhlak al karimah.